

KELAYAKAN LULUR BIJI KURMA DAN BERAS KETAN PUTIH PADA PERAWATAN KULIT BADAN

Zahira¹, Murni Astuti²

^{1,2}Program.Studi Pendidikan Tata Rias.Dan Kecantikan Universitas.Negeri Padang
murniastuti@fpp.unp.ac.id

Abstract: *The skin can experience a build-up of dead skin cells, causing the surface to feel dull, rough, and unhealthy, thus requiring exfoliation treatment. One of the most popular exfoliation products is body scrub. The use of natural ingredients is considered safer than chemicals, which can cause irritation. Date seeds (*Phoenix dactylifera* L.) contain antioxidants and vitamin C that are beneficial for the skin, while white glutinous rice flour has fine grains that are suitable for use as a scrub ingredient. The objective of this study is to analyze the production and feasibility of a cream scrub product made from date seed extract and white glutinous rice flour, using laboratory test, organoleptic assessments and hedonic evaluations. The study used a quantitative approach with an experimental design. Based on the laboratory test results, the vitamin C content was 11.36 mg/g, while the pH test value was 5.3, and the preparation was homogeneous. From the organoleptic test results, the cream scrub produced a fairly smooth texture (57%), a brownish-red colour (71%), and a strong aroma (71%). The hedonic test results showed that 57% of the panelists liked the product and 42% really liked it. These results suggest that the cream scrub made from date seed extract and white glutinous rice flour is considered feasible and has a potential for development as a natural skin care product.*

Keywords: *feasibility, date seeds, white glutinous rice, cream scrub, body skin care*

Abstrak: Kulit dapat mengalami penumpukan sel kulit mati yang menyebabkan permukaan terasa kusam, kasar serta tidak sehat, sehingga diperlukan perawatan eksfoliasi. Salah satu produk eksfoliasi yang banyak diminati adalah lulur. Pemanfaatan bahan alami dinilai lebih aman dibanding bahan kimia yang dapat menimbulkan iritasi. Biji kurma (*Phoenix dactylifera* L.) mengandung antioksidan dan vitamin C yang bermanfaat bagi kulit, sedangkan tepung beras ketan putih memiliki butiran halus yang sesuai digunakan sebagai bahan scrub. Penelitian ini bertujuan menganalisis pembuatan dan kelayakan lulur krim ekstrak biji kurma dan tepung beras ketan putih dilihat dari uji laboratorium, organoleptik, dan hedonik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Berdasarkan hasil uji laboratorium menunjukkan kadar vitamin C sebesar 11,36 mg/gr, sedangkan uji pH senilai 5,3, dan sediaan homogen. Dari hasil uji organoleptik lulur krim menghasilkan tekstur cukup halus (57%), warna merah kecoklatan (71%), dan aroma kuat (71%). Dan hasil uji hedonik memperlihatkan 57% panelis menyukai dan 42% sangat menyukai sediaan. Berdasarkan hasil tersebut, lulur krim berbahan ekstrak biji kurma dan tepung beras ketan putih dinyatakan layak serta berpotensi dikembangkan sebagai produk perawatan kulit berbahan alami.

Kata kunci: kelayakan, biji kurma, beras ketan putih, lulur krim, perawatan kulit badan

A. Pendahuluan

Kulit merupakan salah satu aspek penampilan yang sangat diperhatikan oleh wanita untuk tetap terlihat menawan, segar, dan menarik. Wanita sering kali dikaitkan dengan keindahan, terutama dalam hal menjaga penampilan. Salah satu elemen yang sangat penting dalam konteks ini adalah kulit. Keindahan kulit tampak ketika dalam kondisi sehat. Kesehatan kulit dapat dievaluasi melalui beberapa faktor, seperti warna, tingkat kelembapan, elastisitas, dan tekstur (Minerva, 2019). Hal ini disebabkan oleh kulit yang berusaha untuk melindungi jaringan dari dampak kerusakan yang dilakukan oleh faktor kimia maupun fisik, terutama kerusakan mekanis dan yang disebabkan oleh suatu mikroorganisme (Ananda dkk, 2023).

Kulit dapat melakukan regenerasi sel secara alami mengikuti siklus dari pertumbuhan epidemis, hal ini berlangsung kisaran 21-28 hari setelah adanya lapisan tunas yang terbentuk (Aisy et al, 2024). Sayangnya dalam beberapa kondisi regenerasi ini tidak efisien yang mana menimbulkan penumpukan sel kulit mati hingga menyebabkan kulit tampak kusam, kasar dan tampak kurang sehat. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan upaya perawatan kulit yang mampu membantu proses pengangkatan sel kulit mati sekaligus juga merangsang pembentukan sel baru, agar kulit tampak lebih cerah dan lembut (Kusuma dkk, 2021).

Metode perawatan yang dapat mempercepat regenerasi sel kulit manusia adalah dengan melakukan eksfoliasi. Metode eksfoliasi meliputi pengangkatan sel kulit mati yang ada pada permukaan kulit dengan tujuan memperbaiki sel kulit secara menyeluruh (Patrishia, 2019). Proses ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat mengangkat sel kulit mati, membersihkan kotoran maupun sisa dari penggunaan makeup serta berperan dalam pembaharuan kulit yang lebih sehat (Hakim et al, 2025). Salah satu produk yang menggunakan metode eksfoliasi ialah lulur. Namun lulur dipercaya partikel yang terlalu kasar dan berkemungkinan menjadi iritasi pada kulit. Sehingga saat ini masih memerlukan perawatan yang lebih aman untuk dilakukan.

Dengan majunya kesadaran masyarakat akan bahan kimia yang berdampak buruk pada kulit seperti bahan merkuri, hidrokuinon maupun PABA (Para Amino Benzoic Acid) bisa menimbulkan efek iritasi maupun kanker kulit (Agustiningasih dkk, 2017). Perhatian masyarakat saat ini teralihkan pada kosmetik dengan *ingredients* bahan-bahan alami. Lulur merupakan salah satu jenis kosmetik yang berfungsi untuk mengangkat sel-sel kulit mati dengan cara mengaplikasikannya secara lembut di seluruh permukaan tubuh. Selain membersihkan, lulur juga memberikan efek melembutkan, melembapkan, dan meningkatkan sirkulasi darah pada kulit (Ningsi et al, 2015).

Bentuk lulur bervariasi mulai dari bubuk, krim, hingga cair (Alibasri dkk, 2019), namun lulur krim lebih praktis karena mudah diaplikasikan dan tidak perlu dicampur sebelum digunakan (Nasution dkk, 2022). Salah satu bahan alami yang potensial adalah biji kurma (*Phoenix dactylifera L.*), yang selama ini masih menjadi limbah dari konsumsi buah kurma. Di dalam biji kurma terkandung flavonoid yang dikenal memiliki peran sebagai antioksidan, yang berperan membantu proses pemulihan sel-sel yang mengalami kerusakan. Selain itu, biji kurma juga mengandung senyawa polifenol serta vitamin C (Assyfa et al. 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa biji kurma dapat dikombinasikan dengan bahan alami lain untuk meningkatkan efektivitas perawatan kulit. Penelitian oleh Agustiningasih dkk (2017), kombinasi ampas kopi dan biji kurma dalam sediaan lulur tradisional menghasilkan tekstur khas, warna menarik, dan kemampuan membersihkan kulit secara menyeluruh. Namun, penggunaan ampas kopi memiliki butiran scrub yang kasar sehingga dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada kulit sensitif (Mayanti, 2023). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ampas kopi diganti dengan tepung beras ketan putih, yang memiliki butiran lebih halus dan lembut, sehingga lebih aman untuk kulit (Astuti, 2024), serta mengandung vitamin C, vitamin E, dan air yang dapat melembapkan, mencerahkan, dan menutrisi kulit (Hairiyah et al, 2022). Kombinasi antara biji kurma dan beras ketan putih dalam sediaan lulur krim dapat memberikan efek sinergis sebagai membersihkan, menutrisi dan memperbaiki kondisi kulit. Kombinasi antara dua *ingredients* tersebut mendukung adanya prinsip kosmetika hijau karena *ingredients* yang ada menggunakan bahan yang jelas alami, efisien dan aman untuk kulit maupun lingkungan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa proses pembuatan dan kelayakan pada lulur biji kurma dengan kombinasi beras ketan putih yang dilihat melalui tes laboratorium, tes organoleptik dan tes hedonic yang dipercaya dapat bermanfaat dalam mengatasi permasalahan kulit. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul “Kelayakan lulur Biji Kurma dengan Beras Ketan Putih pada Perawatan Kulit Badan”

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimental. Objek yang diteliti adalah kurma dan beras ketan putih, yang diproses menjadi lulur untuk perawatan kulit badan. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium yang berlokasi di Farmasi Universitas Perintis Indonesia yang berlangsung pada bulan September Tahun 2025. Data yang digunakan merupakan data primer, yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif persentase.

C. Hasil dan Pembahasan

Data hasil dari penelitian lulur krim ekstrak biji kurma dengan scrub tepung beras ketan putih untuk perawatan kulit badan dapat dilihat melalui uji laboratorium yang dilakukan di Laboratorium Darmasi Universitas Perintis Indonesia. Sedangkan Uji Organoleptik maupun Uji Hedonik didapatkan melalui penilaian yang telah dilakukan oleh panelis sebanyak 7 orang yang diantaranya 2 merupakan dosen dari Departemen Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP, 2 orang dari industry, 2 orang mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP angkatan 2021 dan 1 orang lainnya merupakan mahasiswa Farmasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Uji.Laboratorium

Tabel.1. Hasil.Uji.Laboratorium

Pengujian.	Hasil.	Metode.Uji
0Vitamin C	11,36 mg/gr.	Spektrofotometer.uv-vis
pH	5,3	pH.meter
.Homogenitas	Homogen.	Kaca.preparat

Berdasarkan.tabel diatas.dapat disimpulkan bahwa kadar.vitamin.C pada sediaan lulur krim biji kurma dengan beras ketan putih sebesar 11,36 mg/gr. Hasil uji pH pada sediaan lulur krim yaitu 5,3 dan sediaan lulur krim yang.dihasilkan adalah.homogen.

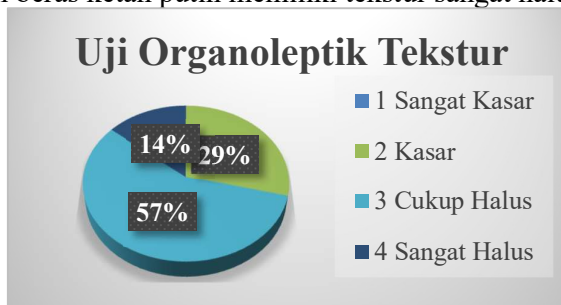
Uji.Organoleptik dan Uji.Hedonik

Indikator.Tekstur

Tabel.2. Hasil.Uji Organoleptik.Tekstur

No.	Skor.	Frekuensi.	Perhitungan.	.Presentasi
1.	1	0	$(0/7) \times 100.$	0%
2.	2	2	$(2/7) \times 100.$.29%
3.	3	4	$(4/7) \times 100.$	57%
4.	4	1	$(1/7) \times 100.$	14%

Berdasarkan.tabel diatas.ditunjukkan bahwa.29% panelis.menyatakan bahwa lulur krim biji kurma dengan berass ketan putih memiliki tekstur kasar, 57% panelis menyatakan bahwa lulur krim biji kurma dengan beras ketan putih memiliki tekstur cukup halus, dan 14% panelis menyatakan biji kurma dengan beras ketan putih memiliki tekstur sangat halus.



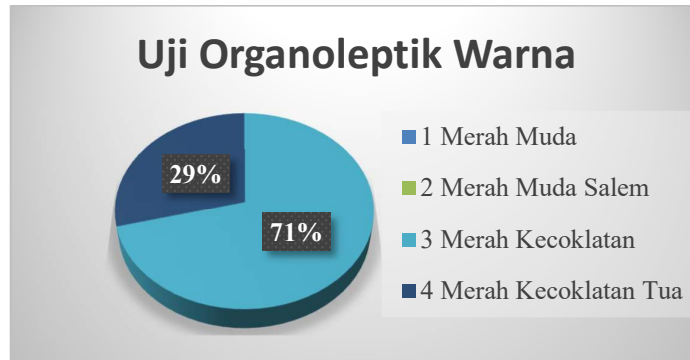
Gambar 1. Diagram Hasil Uji Organoleptik Tekstur

1) Indikator Warna

Tabel 3. Hasil Uji.Organoleptik.Warna

No	Skor.	Frekuensi.	Perhitungan.	Presentasi.
1.	1	0	$(0/7) \times 100$	0%
2.	2	0	$(0/7) \times 100$	0%
3.	3	5	$(5/7) \times 100$	71%
4.	4	2	$(2/7) \times 100$	29%

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa 71% panelis menyatakan lula krim biji kurma dengan beras ketan putih bewarna merah kecoklatan dan 29% panelis menyatakan bahwa lula krim biji kurma dengan beras ketan putih bewarna merah kecoklatan tua.



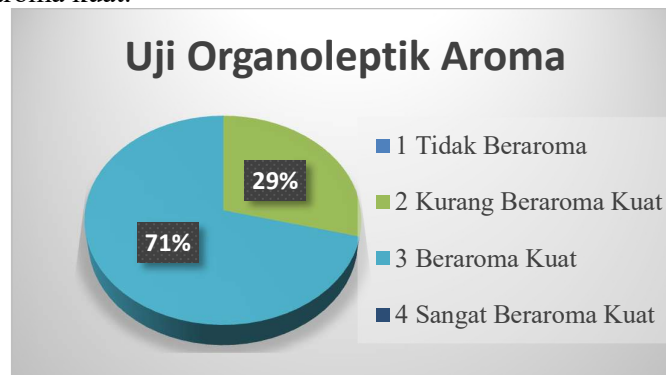
Gambar.2. Diagram.Hasil Uji.Organoleptik.Warna

2) Indikator.Aroma

Tabel.4. Hasil Uji Organoleptik Aroma

No.	Skor.	Frekuensi.	Perhitungan.	.Presentasi
1.	.1	-.	$(0/7) \times 100$.0%
2.	.2	2.	$(2/7) \times 100$.29%
3.	.3	5.	$(5/7) \times 100$.71%
4.	.4	-.	$(0/7) \times 100$.0%

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa 29% panelis menyatakan bahwa lula krim biji kurma dengan beras ketan putih kurang beraroma kuat dan 71% panelis menyatakan bahwa lula krim biji kurma dengan beras ketan putih cukup beraroma kuat.



Gambar 3. Diagram.Hasil Uji Organoleptik Aroma

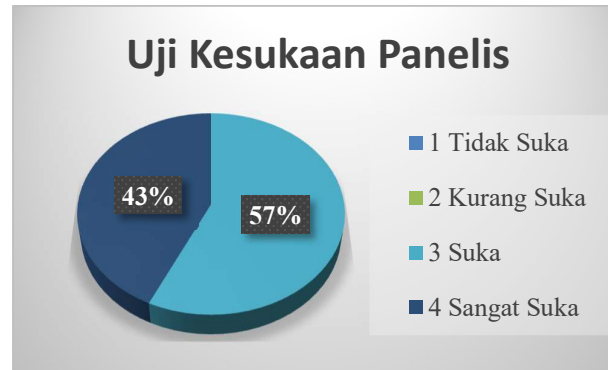
3) Uji Hedonik

Tabel 5. Hasil Uji.Hedonik (Kesukaan Panelis)

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	.1.	-	$(0/7) \times 100$	0%

2.	.2.	-	. (0/7)x100	0%
3.	.3.	4.	. (4/7)x100	57%
4.	.4.	3.	. (3/7)x100	.42%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 57% panelis menyatakan bahwa suka dengan lulur krim biji kurma dengan beras ketan putih dan 42% panelis menyatakan bahwa sangat suka dengan lulur krim biji kurma dengan beras ketan putih



Gambar 4. Diagram Hail Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Pembuatan lulur krim ekstrak biji kurma dan tepung beras ketan putih

Proses pembuatan lulur krim biji kurma dengan beras ketan putih diawali dengan membersihkan biji kurma dan beras ketan putih, lalu dikeringkan selama 2-3 hari. Selanjutnya biji kurma dan beras ketan putih tersebut dihaluskan menggunakan blender, lalu ditimbang serbuk biji kurma sebanyak 50 gram dan tepung beras ketan putih sebanyak 100 gram. Serbuk simplisia biji kurma yang ada dimasukkan ke dalam erlemeyer lalu ditambahkan dengan campuran etanol dengan konsentrasi 96% sebanyak 500 ml lalu dibiarkan selama kurang lebih 24 jam. Etanol dengan konsentration 96% dijadikan sebagai pelarut karena dapat menyerap dengan bagus dan efektivitasnya dalam melarutkan suatu senyawa bersifat non-polar, semipolar maupun polar (Novelni et al. 2023). Kemudian dilakukan pengadukan selama 15 menit. Proses ekstraksi dilakukan pada temperatur ruang selama 24 jam. Setelah 24 jam lakukan proses penyaringan untuk mendapatkan hasil maserasi. Selanjutnya filtrate yang dihasilkan dapat dipisahkan dengan rotary evaporator yang disetting dengan temperature 45°C sehingga dapat diperoleh ekstrak yang bertekstur kental.

Tahap selanjutnya dilakukan pembuatan lulur krim ekstrak biji kurma dan tepung beras ketan putih merujuk pada penelitian Siska Miga Dewi (2023), dimulai dari memanaskan fase minyak asam stearat 15 gram, setil alkohol 5.gram, propil.paraben.0,5 gram.kedalam oven pada suhu 70°C. selanjutnya memanaskan fase air propilen glikol 15 gram, metil paraben 0,12 gram, trientanolamin 3 grammenggunakan alat pemanas dengan suhu 70°C, kemudian larutkan gliserin 5 gram dengan aquadest. Selanjutnya fase minyak dan fase air dapat dicampurkan ke dalam lumping yang ada dan diaduk merata hingga terbentuknya lulur krim. Selanjutnya dapat ditambahkan ekstrak biji kurma dan tepung beras ketan putih secara sedikit demi sedikit dan tambahkan sisa dari aquades yang ada lalu aduk dengan kuat hingga homogeny. Setelah selesai dapat dimasukkan sediaan lulur krim yang ada ke dalam wadah yang telah disiapkan.

Kelayakan Ekstrak Biji Kurma Dan Tepung Beras Ketan Putih Pada Sediaan Lulur Krim Berdasarkan Uji Laboratorium

Setelah melakukan uji laboratorium di Laboratorium Farmasi Universitas Perintis Indonesia, hasil kadar vitamin C unakan teknik spektrometri UV-Vis sebesar 11,36 mg/gr, yang berperan penting sebagai antioksidan yang melindungi.kulit dari paparan.radikal bebas, mempercepat regenerasi sel, dan membantu pembentukan kolagen yang menjaga elastisitas

kulit.

Ketika sudah dilakukan uji laboratorium, hasil kadar vitamin C yang ada di uji dengan penggunaan teknik spektrometri UV-Vis sebesar 11,36 mg/gr sebagai peranan yang penting untuk antioksidan dalam melindungi kulit dari paparan radikal bebas, mempercepat regenerasi sel hingga pembentukan kolagen dalam menjaga elastistas kulit (Rahmi, 2017). Didukung oleh penelitian Assyfa et al. (2022), biji kurma mengandung senyawa flavonoid dan polifenol yang bekerja sinergis dengan vitamin C dalam meningkatkan aktivitas antioksidan, sehingga dapat memperlambat penuaan dini dan membantu regenerasi kulit. Selain itu, Astuti (2024) menjelaskan bahwa tepung beras ketan putih memiliki kandungan amilopektin dan mineral alami yang berfungsi menjaga kelembapan serta membantu proses pencerahan kulit. Setelah dilakukan uji pH hasilnya menunjukkan bahwa lulur krim biji kurma dengan beras ketan putih memiliki pH sebesar 5,3. Jadi dapat disimpulkan bahwa lulur krim biji kurma dengan beras ketan putih memiliki nilai pH yang masuk kedalam standar pH kulit yaitu 4,5-6,5 (Pratiwi, 2022). Sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa adalah homogen, karena memiliki tampilan warna yang merata dan tekstur yang lembut, tetapi terlihat butiran halus dari tepung beras ketan putih yang berfungsi membantu mengangkat sel kulit mati (Agata dkk, 2022).

Kelayakan Ekstrak Biji Kurma Dan Tepung Beras Ketan Putih Pada Sediaan Lulur Krim Berdasarkan Uji Organoleptik dan Uji Hedonik

Berdasarkan hasil uji Organoleptik tekstur, warna, dan aroma memiliki tingkat yang cukup tinggi. Hasil organoleptik terhadap tekstur dapat disimpulkan 57% panelis menyatakan bahwa lulur krim bertekstur cukup halus. Hasil uji organoleptik terhadap warna dapat disimpulkan 71% panelis menyatakan bahwa lulur krim berwarna merah kecoklatan. Uji organoleptik yang telah dilakukan pada aroma menghasilkan kesimpulan bahwa 71% panelis menyatakan lulur krim beraroma kuat. Sedangkan hasil uji hedonik (kesukaan panelis) 57% panelis menyatakan suka dengan lulur krim biji kurma dengan beras ketan putih.

D. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, kelayakan lulur krim ekstrak biji kurma dengan tepung beras ketan putih berdasarkan hasil uji laboratorium yang dilakukan di Laboratorium Farmasi Universitas Perintis Indonesia menunjukkan bahwa kadar kandungan vitamin C yang terdapat pada lulur krim biji kurma dengan beras ketan putih yaitu sebesar 11,36 mg/gr serta pH (5,3) yang aman untuk kulit badan dan sediaan lulur krim yang homogen sehingga layak dijadikan lulur krim. Hasil uji organoleptik menunjukkan bahwa lulur krim biji kurma dengan beras ketan putih dilihat dari tekstur 57% panelis menyatakan bertekstur cukup halus, warna 71% panelis menyatakan berwarna merah kecoklatan dan aroma 71% panelis menyatakan beraroma kuat. Dan hasil uji hedonik 57% panelis menyatakan suka dengan lulur krim biji kurma dengan beras ketan putih.

Daftar Pustaka

- Agata, Shelly Dwi, And Lukky Jayadi. 2022. "Formulasi Lulur Body Scrub Beras Ketan Hitam (*Oryza Sativa* Var. *Glutinosa*) Dengan Perpaduan Yogurt Sebagai Zat Aktif." *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia* 4(3): 332–52.
- Agustiningsih, Siska Tri Wahyu, And Sri Dwiyanti. 2017. "Pemanfaatan Ampas Kopi Dan Biji Kurma Dalam Pembuatan Lulur Tradisional Perawatan Tubuh Sebagai Alternatif 'Green Cosmetic.'" *Jurnal Tata Rias* 6(1): 41–50.
- Aisy, Syifa Rihadatul, Ery Nourika Alfiraza, And Osie Listina. 2024. "FORMULASI SEDIAAN BODY SCRUB KOMBINASI EKSTRAK KULIT JERUK BALI (*Citrus Maxima* Merr.) DENGAN CANGKANG TELUR AYAM SEBAGAI AGEN EKSFOLIASI." *Usadha Journal Of Pharmacy* 3(3): 242–52.

- Alibasri, M D, And L Syafah. 2019. "Pengaruh Formula Lulur Krim Beras Ketan Hitam Terhadap Mutu Dan Stabilitas Fisik." *Angewandte Chemie International Edition* 6(11): 5–24.
- Ananda, Zulia, And Mislatul Jannah. 2023. "Penuaan Pada Kulit Merupakan Suatu Proses Biologis Yang Dihasilkan Dari Faktor Intrinsik (Dari Dalam Tubuh Seperti Genetik) Dan Ekstrinsik (Dari Luar Tubuh). Faktor Ekstrinsik Sangat Berperan Dalam Penuaan Kulit Adalah Sinar Matahari , Merokok Dan Pol." 9(1).
- Assyfa, Siti Nurcahyati, Alisyia Nabila Agustin, And Nia Yuniarsih. 2022. "Kandungan Antioksidan Pada Buah Kurma (Phoenix Dactylifera L) Dalam Formulasi Masker Peel-Off." *Syntax Idea* 4(7): 1167–72.
- Astuti, Murni, And Husnul Eflina. 2024. "Kelayakan Lulur Daun Jambu Biji (Psidium Guajava L) Dengan Penambahan Beras Ketan Putih (Oryza Sativa Glutinosa) Untuk Perawatan Kulit Badan Kering." *Journal Beauty And Cosmetology* 27(2): 635–37.
- Hairiyah, Nina, Nuryati, And Fitri Nordiyah. 2022. "Formulasi Pembuatan Bodyscrub Berbahan Dasar Beras Ketan Putih (Oryza Sativa Var Glutinous) Dan Madu." *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas* 26(1): 53–60.
- Hakim, Reny Angriany, Muhammad Tahir, And Salma Merdiana. 2025. "PEMBUATAN BODY SCRUB DARI SARI LABU KUNING (Cucurbita Moschata) DENGAN KOMBINASI BERAS KETAN PUTIH SEBAGAI EXFOLIATING Making A Body Scrub From Yellow Pumpkin Juice (Cucurbita Moschata) Combination With White Glutinium Rice As An Exfoliating PENDAHULUAN." 1(2): 7–12.
- Kusuma, Ika Maruya, Samha Aunillah, And Yayah Siti Djuhariah. 2021. "Formulasi Krim Lulur Scrub Dari Ekstrak Etanol Ubi Jalar Ungu (Ipomoea Batatas (L.) Lam.) Dan Serbuk Beras Putih (Oryza Sativa L.)" *Jurnal Farmasi Udayana* 10(2): 177.
- Mayanti, Andes. 2023. "FORMULASI SEDIAAN LULUR DARI AMPAS KOPI SIPIROK (Coffea) SEBAGAI PERAWATAN KULIT."
- Minerva, Prima. 2019. "Penggunaan Tabir Surya Bagi Kesehatan Kulit." *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga* 11(1): 87.
- Nasution, Zuhairiah, Mutiara Agustina Nst, And Puput Fransiska Hareva. 2022. "Formulasi Dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Lulur Krim Ekstrak Daun Pandan Wangi (Pandanus Amaryllifolius Roxb.)" *Herbal Medicine Journal* 5(2): 31–38.
- Ningsi, Surya, Faridha Yenny Nonci, And Rifqiyati Sam. 2015. 3 Jf Fik Uinam *Formulasi Sediaan Lulur Krim Ampas Kedelai Putih Dan Ampas Kopi Arabika*.
- Novelni, Ringga Et Al. 2023. "Antibacterial Activity Of The Ethanol Extract Of Senduduk Leaves (Melastoma Malabathricum L.) Against Staphylococcus Aureus And Propionibacterium Acnes." *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science* 1228(1).
- Patrishia, Lyviana Purnata. 2019. "Pentingnya Pemilihan Eksfoliator Dalam Mengangkat Sel Kulit Mati Pada Wajah." *10.31227/Osf.Io/Fyj8E*: 1–7.
- Pratiwi, Pramita Yuli. 2022. "FORMULASI DAN UJI STABILITAS FISIK SEDIAAN KRIM LULUR EKSTRAK ETANOL DAUN BINAHONG (Anredera Cordifolia) DENGAN VARIASI PERBANDINGAN KADAR EMULGATOR." *Jurnal Jamu Kusuma* 1(2): 84–95.
- Rahmi, Hayatul. 2017. "Review: Aktivitas Antioksidan Dari Berbagai Sumber Buah-Buahan Di Indonesia." *Jurnal Agrotek Indonesia* 2(1): 34–38.
- Siska Miga, Dewi, And Nurul Aziza. 2023. "Kelayakan Ekstrak Biji Kopi Robusta (Coffea Canephora) Sebagai Sediaan Krim Lulur." *Masaliq* 3(6): 1086–95.